

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil adalah perolehan atau sesuatu yang diperoleh dari usaha atau pikiran. Kemudian, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Suatu proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ini nyata dilihat dari apa yang dilakukan oleh peserta didik yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Dalam hal ini terjadi perubahan tingkah laku yang dapat di amati dan dapat dibuktikan dengan perbuatan.¹

S. Nasution mengungkapkan bahwa: “Hasil belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar”.²

¹Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.16-17

²S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 35

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Efektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan, psikomotorik adalah mencakup keterampilan produktif, teknik fisik, sosial, dan intelektual.³

Jika seseorang mengalami perubahan baik dari segi kepandaian, kecakapan, atau kemampuannya kepada arah yang lebih baik dari sebelumnya, maka orang tersebut telah mendapatkan hasil belajarnya.

Menurut Sudjana (2006), “Hasil belajar juga merupakan tujuan instruksional, dimana tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang di inginkan pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses belajarnya.”⁴

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang dapat dijadikan dasar atau acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Prinsip-prinsip belajar yang mendidik itu berkaitan dengan:

- a. Perhatian dan motivasi belajar peserta didik.
- b. Keaktifan belajar dan keterlibatan langsung/pengalaman dalam belajar.
- c. Pengulangan belajar.
- d. Tantangan semangat belajar.
- e. Pemberian balikan dan penguatan belajar.

³Agus Suprijoto, *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 6-7

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet Ke-11, h. 2

f. Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar.⁵

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Menurut Muhibbin Syah, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah)

Aspek fisiologis yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Kesehatan tubuh merupakan aspek yang harus dipelihara dan kesehatan tubuh harus memiliki nutrisi yang cukup, karena apabila kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, lekas lelah, dan sebagainya. Menurut Sumandi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa “beberapa penyakit kronis juga sangat mengganggu hasil belajar peserta didik, demikian pula kondisi fungsi panca indera terutama mata dan telinga”.⁶

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah)

a) Intelegensi atau kecerdasan siswa

Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya

⁵Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

⁶Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h.235-236.

dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap peserta didik

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

c) Bakat peserta didik

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat peserta didik

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi peserta didik

Keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁷

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial peserta didik, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan tetangga, dan yang lebih banyak

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 153.

mempengaruhi kegiatan belajar yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan nonsosial (sarana dan prasarana), seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.⁸

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁹

B. Pengertian Metode Pembelajaran

“Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* adalah jalan atau cara.¹⁰ Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.¹¹ Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi peserta didik (metode belajar). Oleh karena itu, makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹²

Sebagaimana dijelaskan mengenai metode pembelajaran sejalan dengan petunjuk dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁸Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's: 2006), h. 85.

⁹Muhibbin Syah, *Op. cit.*, h. 145.

¹⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 91.

¹¹Iwan Wahyudi, *Strategi Metode dan Teknik Pembelajaran yang Efektif*, (Kurau: Lembaga Penerbit SMPN 2 Press, 2008), h. 7.

¹²Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 101.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ .

Berdasarkan ayat di atas, dikemukakan bahwa agar menggunakan cara yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, karena dalam suatu proses pembelajaran tidak bisa lewat satu cara saja. Oleh sebab itu, metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Menurut beberapa pendapat mengenai definisikan metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang telah teratur juga dapat mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹³
2. Metode pembelajaran juga disebut sebagai metodologi adalah berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *Metodos*, yang berarti cara/jalan, dan *logos* artinya ilmu. Secara semantik metodologi berarti ilmu

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 740.

pengetahuan yang membicarakan tentang cara/jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.¹⁴

3. Metode Pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁵

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Winarno Surakhmad (1990; 97) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Peserta didik (dengan berbagai tingkat kematangannya)

Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan peserta didik. Pertimbangan yang menekankan pada

¹⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), h. 4.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 46.

¹⁶Wina Senjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 62.

perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu berpikir abstrak atau belum.

2. Tujuan (dengan berbagai jenis dan fungsinya)

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama.

Tujuan dari pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap keinginan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penentuan metode yang harus diterapkan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik.

3. Situasi (dengan berbagai jenis dan keadaannya)

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

4. Fasilitas (dengan kualitas dan kuantitasnya beraneka ragam)

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Namun, keadaan tersebut hendaknya tidak menjadi suatu hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tetap mampu menjangkau tujuan pembelajaran. Dalam kondisi tertentu, guru-guru yang memiliki semangat dan komitmen yang kuat tetap mampu menyelenggarakan

pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Guru (dengan pribadi dan kemampuan profesionalnya berbeda).

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi, ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang diterapkan.¹⁷

D. Metode-Metode Pembelajaran dalam Matematika

Metode-metode pembelajaran matematika yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah juga dapat diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan/ materi kepada peserta didik melalui komunikasi lisan oleh guru di dalam kelas.¹⁸

Beberapa kelebihan dalam metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah merupakan metode yang mudah dan murah artinya dapat menampung jumlah peserta didik yang banyak tanpa memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendengarkan karena biaya yang diperlukan relatif lebih kecil.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. cit.*, h. 88-93.

¹⁸Wina Sanjaya, *Op. cit.*, h. 147-148

- b. Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik.
- c. Fleksibel: jika waktu sempit bahan dipersingkat, diambil yang penting-penting saja. Jika waktu banyak dapat disampaikan sebanyak-banyaknya.
- d. Guru dapat memberikan tekanan-tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- e. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup banyak.
- f. Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
- g. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran.
- h. Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana karena tidak memerlukan setting yang beragam.¹⁹

Dari kelebihan-kelebihan metode ceramah tersebut diatas bahwa metode ceramah itu baik di gunakan pada saat di awal dan di akhir pembelajaran, atau pada saat kekurangan waktu. Hal ini di karenakan dapat memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode ceramah, sebagai berikut:

- a. Guru sukar mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraanya.
- b. Peserta didik sering kali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru.
- c. Pelajaran berjalan membosankan, peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Peserta didik hanya aktif membuat catatan saja.
- d. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- e. Materi yang di kuasai peserta didik sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- f. Pengetahuan yang didapat dari hasil ceramah akan cepat terlupakan.
- g. Melalui ceramah sangat sulit ditentukan apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.²⁰

¹⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.165.

²⁰*Ibid.*, h. 168.

Dari kelemahan-kelemahan metode ceramah tersebut, maka usaha-usaha yang harus dilaksanakan untuk mengatasi hal-hal permasalahan yang ada di atas, sehingga sebaiknya guru memberi penjelasan dengan memberikan keterangan-keterangan, dengan gerak-gerik, dan memberikan contoh menggunakan alat peraga agar peserta didik tersebut bisa memahami materi yang disampaikan, dan agar mereka tidak merasa bosan pada pembelajaran tersebut.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberi pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan peserta didik itu.²¹

Beberapa kelebihan dalam metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang mengantuk, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya.
- b. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan pola pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- d. Metode ini dapat mengetahui kemampuan berfikir peserta didik dan kesistematisannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawabannya.
- e. Metode ini dapat mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa tentang apa yang sedang atau telah dipelajari.²²

Dari kelebihan-kelebihan pada metode tanya jawab, bahwa dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif, dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang

²¹Mulyono, M.A, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI, 2011), Cet.ke-1, h. 104.

²²Setomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Cet Ke-1, h.149.

belum jelas atau belum di mengerti, dapat mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat di bawa kearah situasi diskusi.

Oleh karena itu, kelebihan metode tanya jawab ini dapat di simpulkan bahwa keadaan atau situasi akan hidup, minat belajar peserta didik pun akan bangkit, dapat melatih peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode tanya jawab, sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah di pahami peserta didik.
- c. Waktu sering banyak terbuang terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Guru masih tetap mendominasi proses belajar-mengajar. Biasanya guru kurang terbuka, dalam arti ingin jawaban siswa selalu sesuai dengan keinginannya.²³

Dari kelemahan-kelemahan metode tanya jawab tersebut guru harus pandai dalam mempergunakan metode ini agar tidak menyita waktu yang banyak, guru juga harus pandai dalam mencari solusi agar tidak memungkinkan terjadinya penyimpangan perhatian.

3. Metode driil

Metode drill disebut juga dengan latihan siap, yaitu latihan dengan praktik yang di laksanakan berulang-ulang atau kontinu/ untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu agar

²³*Ibid.*, h. 105

pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat di gunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.²⁴

Beberapa kelebihan dalam metode driil adalah sebagai berikut:

- a. Dalam waktu yang relatif singkat, peserta didik dapat dengan cepat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang di harapkan.
- b. Dapat menanamkan pada peserta didik kebiasaan belajar secara rutin dan di siplin.
- c. Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di pelajarnya.
- d. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan antara peserta didik yang di siplin dan yang kurang memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran.
- e. Bahan pelajaran yang di berikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat peserta didik, karena seluruh fikiran, perasaan, kemauan di konsentrasikan pada pelajaran yang di latihkan.
- f. Peserta didik akan dapat menggunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur dan teliti.²⁵

Dari kelebihan-kelebihan metode driil tersebut bahwa peserta didik dapat menjadi diri yang lebih baik, bisa lebih rajin dalam belajarnya karena peserta didik diarahkan untuk latihan yang berulang-berulang, oleh karena itulah peserta didikpun siap menggunakan keterampilan tersebut karena sudah di biasakan.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode driil, sebagai berikut:

- a. Dapat menghambat inisiatif peserta didik, di mana inisiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk guru di anggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang di berikan.
- b. Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan.
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan dalam memberikan stimulus peserta didik di biasakan bertindak otomatis.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme.

²⁴Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dan CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112

²⁵Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Publisier, 2009), h. 411.

- e. Latihan yang di berikan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- f. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri peserta didik, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.²⁶

Dari kelemahan-kelemahan tersebut bahwa metode driil tersebut adalah peserta didik cenderung belajar secara mekanis, dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak di bawa kepada penyesuaian dan di arahkan kepada jauh dari pengertian, dapat menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik, dapat mematikan kreasi peserta didik, dan dapat menimbulkan verbalisme maksudnya adalah tahu kata-kata tetapi tidak tahu arti. Oleh karena itu, dalam mengatasi kelemahan-kelemahan metode driil tersebut hendaklah menggunakan variasi metode pembelajaran yang lain, serta mengajak peserta didik belajar dengan penemuan terbimbing.

4. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.²⁷

Sedangkan menurut Slameto, metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik

²⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 218

²⁷Moh. User, Usman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 128.

untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus di pertanggungjawabkan kepada guru.²⁸

Beberapa kelebihan dalam metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru, dengan pemberian tugas siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baik dari internet maupun diskusi kelompok.
- c. Dapat membina tanggungjawab dan di siplin peserta didik, dengan pemberian tugas yang di berikan guru kepada siswa, maka peserta didik harus bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Dapat mengembangkan kreaktivitas peserta didik, dengan pemberian tugas maka peserta didik mampu mengembangkan pola pikir dalam mengungkapkan pendapat dan ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari kelebihan-kelebihan metode pemberian tugas tersebut bahwa dapat di gunakan untuk melatih aktivitas, kreaktivitas, tanggung jawab, dan di siplin peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal ini penting karena dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya peserta didik mendapat pengawasan dari guru. Dengan pemberian tugas di harapkan peserta didik bekerja secara mandiri, berdasarkan motivasi yang datang dari dalam dirinya, dan kreaktivitas yang di milikinya.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode pemberian tugas, sebagai berikut:

- a. Peserta didik sulit di kontrol, apakah benar siswa yang mengerjakan tugas ataukah orang lain. Karena tugas yang di berikan merupakan pekerjaan rumah, maka kemungkinan peserta didik untuk bertanya dan

²⁸Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 115.

meminta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas tersebut.

- b. Khusus tugas kelompok, tidak semua anggota aktif berpartisipasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. Dalam pemberian tugas guru harus dapat mempertimbangkan tingkat intelegensi peserta didik.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.²⁹

Dari kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas tersebut bahwa tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan kondisi setiap individu, dan pemberian tugas kepada peserta didik yang monoton juga dapat menimbulkan kebosanan. Sehingga dapat menyebabkan peserta didik tidak ada bangkit lagi untuk belajar.

5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu di sertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.³⁰

Beberapa kelebihan dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat pelajaran lebih jelas dan konkrit sehingga dapat menghindarkan verbalisme.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik.
- c. Peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang di pelajari.
- d. Akan mengurangi kesalahan dalam pengambilan kesimpulan karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.
- e. Dengan metode ini masalah-masalah yang timbul dalam hati peserta didik dapat terjawab, karena peserta didik di rancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.³¹

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. cit.*, h. 86-87.

³⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet Ke-1, h. 60.

³¹Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 63.

Dari kelebihan-kelebihan metode demonstrasi ini bahwa perhatian peserta didik dapat lebih di pusatkan, sehingga terjadinya keaktifan peserta didik dalam belajar. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode demonstrasi, sebagai berikut:

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa di tunjang oleh hal itu pelaksanaannya tidak akan efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- d. Metode ini sulit di gunakan apabila anak belum matang untuk melakukan eksperimen.³²

Dari kelemahan-kelemahan metode demonstrasi, bahwa tidak mudah seorang guru dalam mempersiapkan metode demonstrasi ini, karena demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh peserta didik. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya yang tidak jelas. Demonstrasipun menjadi tidak efektif apabila tidak di ikuti aktivitas di mana peserta didik sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen disebut juga dengan percobaan, yaitu cara penyajian pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari.³³

³²*Ibid.*, h. 63

Beberapa kelebihan dalam metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b. Dapat membina peserta didik untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- c. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat di manfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.³⁴

Dari kelebihan-kelebihan metode eksperimen tersebut bahwa peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang di hadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Peserta didik juga dapat terlatih dalam berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen peserta didik menemukan bukti kebenaran dari teori matematika yang sedang di pelajarnya.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode eksperimen, sebagai berikut:

- a. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah di peroleh dan mahal.
- b. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan.
- c. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang di harapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.³⁵

Dari kelemahan-kelemahan metode eksperimen tersebut bahwa tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, karena alat atau bahan percobaan itu harus cukup bagi tiap peserta didik, kemudian dalam eksperimen perlu adanya ketelitian

³³R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet.ke-2, h. 107.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. cit.*, h. 84.

³⁵*Ibid.*, h. 85.

dan konsentrasi dalam mengatasi proses percobaan agar peserta didik dapat menemukan pembuktian kebenaran dari teori matematika yang di pelajari.

7. Metode Inkuiri

Ditinjau dari arti katanya '*inquire*' berarti menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki dan '*inquiry*' adalah penyelidikan.³⁶

Beberapa kelebihan dalam metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan cara berpikir ilmiah siswa dapat di kembangkan seluas-luasnya.
- b. Dapat melatih peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- c. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- d. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- e. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.³⁷

Dari kelebihan-kelebihan metode inkuiri tersebut adalah bahwa peserta didik dapat terlatih dalam melakukan proses-proses ilmiah atau metode ilmiah, yang akibatnya akan lebih menanamkan sikap ilmiah dengan baik. Peserta didik juga dapat merumuskan, mengolahnya, kemudian memecahkannya, sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip sesuai dengan yang telah di rencanakan guru.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode inkuiri, sebagai berikut:

- a. Belajar mengajar dengan inkuiri memerlukan kecerdasan anak yang tinggi.
- b. Inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda.³⁸

³⁶Abu Ahmadi, *Op. cit.*, h. 76.

³⁷Abu Ahmadi, *Op. cit.*, h. 79.

³⁸*Ibid.*, h. 79.

Dari kelemahan-kelemahan metode inkuiri tersebut bahwa belajar mengajar dengan inkuiri memerlukan kecerdasan anak yang tinggi, karena bila anak kurang cerdas, maka hasilnya kurang efektif. Berpengaruh juga pada anak yang terlalu muda, misalnya SD. Karena pada anak seperti itu belum bisa berpikir secara mental maupun secara fisik.

8. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan perbincangan guna saling tukar menukar pendapat, informasi, memecahkan masalah.³⁹

Beberapa kelebihan dalam metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina unuk terbiasa musyawarah untuk mupakat dalam memecahkan suatu masalah.⁴⁰

Dari kelebihan-kelebihan metode diskusi tersebut adalah bahwa metode diskusi dapat memberi kemungkinan pada peserta didik untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Di samping kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam metode diskusi, sebagai berikut:

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat di pakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.

³⁹J.J. Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), cet.ke-1, h. 20.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. cit.*, h. 99.

- d. Mungkin di kuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁴¹

Dari kelemahan-kelemahan metode diskusi tersebut adalah kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang di pecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang. Untuk mengatasinya hal ini harus menguasai benar-benar permasalahannya, dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan. Gurupun harus bisa memberi dorongan kepada peserta didik sehingga terjadi suasana aktif dalam diskusi tersebut.

E. Cara Mengimplementasikan Metode-Metode Pembelajaran

Cara mengimplementasikan metode-metode pembelajaran itu terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan terlaksana dengan baik, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi/tindak lanjut.

1. Metode Ceramah

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses untuk mencapai tujuan, maka dari itu langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah harus merumuskan tujuan yang jelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang akan dikuasai oleh

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. cit.*, h. 99-100.

peserta didik setelah proses pembelajaran dengan metode ceramah hingga akhir.

- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada tingkat kemampuan penguasaan guru terhadap materi. Oleh karena itu, guru harus membuat pokok-pokok materi apa saja yang akan diterangkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penentuan pokok-pokok materi, guru sedikit mempersiapkan sebuah ilustrasi untuk mempermudah dan memperjelas informasi yang disampaikan.
- 3) Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Yakinkan peserta didik untuk dapat memahami tujuan apa yang akan dicapai. Oleh sebab itu, guru harus lihai dalam menjelaskan makna tujuan tersebut, supaya dalam proses pembelajaran peserta didik dapat terangsang dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mudah.
- 2) Guru menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan ini akan memudahkan peserta didik perlahan untuk memahami materi, dan menciptakan peserta didik dalam proses pembelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

- 3) Guru harus menyampaikan materi pembelajaran dengan baik menggunakan tutur kata yang mudah dipahami. Supaya ceramah dapat berkualitas, guru harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Terdapat cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjaga perhatian peserta didik supaya tidak bosan, yaitu:
- a) Menjaga kontak mata secara terus-menerus antara guru dengan peserta didik. Kontak mata ini sangat penting sebagai isyarat antara guru dan peserta didik dalam memerhatikan pelajaran. Usahakan ketika guru sedang menulis dipapan tulis tetap memerhatikan kontak mata, sedikit menulis dan menjelaskan berbalik menghadap peserta didik.
 - b) Gunakan bahasa yang komulatif dan mudah diterima oleh peserta didik. Guru tidak harus menggunakan istilah-istilah yang terdengar asing dan kurang populer, karena itu akan menyebabkan peserta didik bingung, serta intonasi suara juga harus diperhatikan supaya peserta didik dapat mendengar dengan baik.
 - c) Sajikan pembelajaran yang akan diterangkan dengan sistematis, supaya tidak meloncat-loncat dan mudah diterima oleh peserta didik.
 - d) Tanggapi respons peserta didik dengan segera. Sekecil apapun respons dari peserta didik harus ditanggapi, hal ini yang nantinya

membuat kelas aktif serta terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik.

- e) Guru tetap menjaga suasana dan kondisi kelas agar tetap tenang dan tidak gaduh. Ciptakan kelas yang kondusif sehingga membuat peserta didik bersemangat untuk belajar, maka dari itu, guru harus menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab serta penuh gairah dalam menyampaikan pembelajaran, serta sekali-kali diberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.

c. Langkah Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Ceramah

Metode ceramah harus ditutup agar materi-materi pembelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik tidak terbang kemana-mana. Ciptakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk tetap mengingat materi pelajaran. Dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- 1) Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru.
- 2) Merangsang peserta didik supaya dapat membuat suatu tanggapan atau memberi semacam ulasan sedikit mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran yang baru saja ia sampaikan.⁴²

⁴² Wina Sanjaya, *Op. cit.*, h. 149-151

2. Metode Tanya Jawab

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab.
- 2) Menghargai pendapat/pertanyaan dari peserta didik.
- 3) Tunjuk salah satu peserta didik untuk menjawabnya.
- 4) Melibatkan peserta didik lain untuk melengkapi/memperbaiki dari hasil jawaban peserta didik yang pertama.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru.

c. Langkah Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Tanya Jawab

- 1) Guru menanggapi dari setiap jawaban yang sudah dijawab oleh peserta didik.⁴³

⁴³ Nana Sudjana, *Op. cit.*, h.78-79.

3. Metode Drill

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik secara berurutan.
- 3) Menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan metode pembelajaran drill.
- 2) Memulai latihan
- 3) Guru memberikan jangka waktu peserta didik dalam mengerjakan latihannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus berlatih.

c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Drill

- 1) Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk peserta didik melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

- 2) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh peserta didik.⁴⁴

4. Metode Pemberian Tugas

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- 5) Memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik dalam mengerjakannya.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Diberikan bimbingan berupa penjelasan dalam materi yang akan dijadikan bahan untuk pemberian tugas.
- 2) Sebelum melaksanakan tugas guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar mau bekerja.
- 3) Diberi motivasi agar peserta didik bisa mengerjakan sendirian tanpa bantuan orang lain, dan juga tidak menyontek.

⁴⁴Nana Sudjana, *Op. cit.*, h. 86-87.

- 4) Menyuruh peserta didik agar dapat mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.

c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Pemberian Tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam tahap ini adalah:

- 1) Laporan peserta didik baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal matematika yang diberikan oleh guru.
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah peserta didik mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyontek ataupun menyuruh orang lain.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik.⁴⁵

5. Metode Demonstrasi

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 3) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan.
- 4) Menempatkan alat-alat tersebut pada posisi yang baik agar bisa dilihat oleh semua peserta didik.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. cit.*, h. 86

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru atau salah satu dari peserta didik yang lain untuk mendemonstrasikan secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan.
- 2) Penjelasan-penjelasan yang diberikan guru agar bisa didengar dengan jelas oleh peserta didik.

c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Demonstrasi

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memberikan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 2) Guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan.⁴⁶

6. Metode Eksperimen

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan eksperimen.
- 2) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan tempat eksperimen.
- 4) Mempertimbangkan jumlah peserta didik dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen.

⁴⁶Wina Sanjaya, *Op. cit.*, h.153-154

- 5) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus (serentak seluruh peserta didik atau secara bergiliran).
- 6) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang merugikan dan berbahaya.
- 7) Berikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik yang termasuk dilarang atau membahayakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memulai percobaan, pada saat peserta didik melakukan percobaan, guru mendekati untuk mengamati proses percobaan dan memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil.
- 2) Selama eksperimen berlangsung, guru memperhatikan situasi secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan.

c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada peserta didik secara tertulis maupun secara lisan, agar dapat menilai sejauh mana hasil eksperimen dipahami peserta didik.⁴⁷

7. Metode Inkuiri

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru membagi tugas kepada setiap kelompok.
- 3) Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk menyelidiki tugas yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setiap kelompok menyelidiki tugas yang diberikan guru.
- 2) guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menyelidiki bahan yang dbiberikan.
- 3) Kemudian setiap kelompok mengemukakan hasil dari penyelidikannya tersebut.
- 4) Setiap kelompok diarahkan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikannya.
- 5) Setiap peserta didik menyimpulkan dari hasil pendapatnya.

⁴⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet-6, h. 81-82

c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Inkuiri

- 1) Setelah peserta didik menemukan sendiri dari hasil penelitiannya, lalu guru menerangkan tentang apa yang sudah mereka bahas berdasarkan tugas masing-masing.
- 2) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

8. Metode Diskusi

Cara mengimplementasikannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Dalam diskusi guru harus membagi peserta didik menjadi kelompok.
- 2) Guru memberikan waktu dan tempat diskusi yang tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- 3) Guru menyuruh peserta didik membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, dan anggota).

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru Membagi tugas dalam diskusi
- 2) Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain.
- 3) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikannya, dan kelompok lain menanggapi.
- 4) Peserta didik diarahkan agar dapat menyimpulkan hasil diskusinya.

c. Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut Metode Diskusi

- 1) Peserta didik mencatat hasil diskusi
- 2) Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.
- 3) Guru menjelaskan kembali hasil diskusinya dan guru mengadakan koreksi seperlunya.
- 4) Guru membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.⁴⁸

⁴⁸J.J.Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.ke-5, h. 23-24